

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE REALISTIK  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 PURWOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Tesis**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan



Diajukan Oleh:

**SEPTIANA WIDIARTI  
151602943**

**Kepada  
MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

### **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE REALISTIK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, September 2017

**SEPTIANA WIDIARTI**

**151602943**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE REALISTIK  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 PURWOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Disusun oleh:

**SEPTIANA WIDIARTI**

**151602943**

Tesis telah dipertahankan dihadapan Dewan Pembimbing

Pada tanggal 22 September 2017

Dosen Penguji

Dosen Pembimbing

**Drs. Jazuli Akhmad, M.M**

**Agusta Ika P. Nugraheni, SE, MBA**

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Magister

**Kepada  
MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
2017**

Motto

*"Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)".*

*(QS Adh Dhuhaa:4)*

*" Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ".*

*(HR. Turmudzi)*

Persembahan:

*Alhamdulillahirobbil 'alamin..sujudku pada-Mu Yaa Allah  
atas ni'mat yang telah Engkau berikan sehingga tesis ini  
dapat saya selesaikan...*

*karya kecil ini kupersembahkan untuk:*

*Ibu dan Bapakku ...atas kasih sayang dan doanya  
yang selalu menyertai setiap langkahku.*

*Suamiku Tercinta Sariyanta...*

*yang selalu mendampingi dan memberikan semangat dalam hidupku*

*Anakku Tersayang,, Shalihahku...Salsabila Putri Raidah ...*

*Yang selalu menjadi penyemangatku dan pelita hatiku.*

*Ke dua rekan baikku...*

*Mbak Farin Jum dan Jeng Diana Lady...*

*Yang slalu bersama membantuku.*

*Smoga persaudaraan tetap terjalin.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun penulisan tesis dengan judul “Peningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Metode Realistik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Wening, M.Si dan Ibu Agusta Ika Prihanti Nugraheni, SE, MBA, atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis selama menjadi dosen pembimbing,
2. Seluruh Dosen Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha beserta seluruh karyawan yang telah banyak membantu selesainya tesis ini,
3. Ibu Kepala Sekolah, Bapak Ibu guru beserta seluruh karyawan SMP Negeri 6 Purworejo,
4. Seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 6 Purworejo yang telah bersedia bekerja sama sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar,
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga karya ini memberi manfaat untuk kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, September 2017

Penulis

**Septiana Widiarti**

**151602943**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	6
A. Kajian Teori.....	6
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir.....	18
D. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Setting Penelitian.....	22
B. Model Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	31
F. Indikator Keberhasilan.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan dan Hasil Analisis Data.....	49
BAB V PENUTUP.....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	54

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai Kondisi Awal Siswa.....	2
Tabel 4.1. Lembar Observasi Siklus I.....	37
Tabel 4.2. Prestasi Belajar Siswa Siklus I.....	39
Tabel 4.3. Lembar Observasi Siklus II.....	45
Tabel 4.4. Prestasi Belajar Siswa Siklus II.....	47
Tabel 4.5. Hasil Evaluasi Tiap Siklus .....	49

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Segitiga.....	11
Gambar 2.2. Persegi.....	12
Gambar 2.3. Persegi Panjang.....	13
Gambar 2.4. Jajar Genjang.....	14
Gambar 2.5. Belah Ketupat.....	15
Gambar 2.6. Layang - Layang.....	15
Gambar 2.7. Trapesium.....	16
Gambar 2.8. Lingkaran.....	17
Gambar 2.9. Skema Kerangka Berpikir.....	19

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I.....	55
Lampiran 2. RPP Siklus II.....	64
Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa Siklus I .....	71
Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	72
Lampiran 5. Soal Evaluasi Siklus I.....	73
Lampiran 6. Soal Evaluasi Siklus II.....	77
Lampiran 7. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I.....	81
Lampiran 8. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II.....	82
Lampiran 9. Lembar Jawab Evaluasi Siklus I.....	83
Lampiran 10. Lembar Jawab Evaluasi Siklus II.....	84
Lampiran 11. Foto-foto Kegiatan.....	85

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE REALISTIK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Berdasarkan realita bahwa pelajaran matematika biasanya dianggap menakutkan dan sulit bagi siswa, mereka enggan untuk mencoba mempelajari matematika, bahkan matematika dianggap sebagai momok. Sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berdampak hasil belajar siswa menjadi rendah. Siswa kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo tahun 2016/2017 masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bangun datar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes kondisi awal yang diperoleh siswa. Sebanyak 26 dari 32 siswa belum mengalami ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, dengan nilai rata-rata yang masih rendah yaitu 59,06.

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar Matematika materi bangun datar melalui metode realistik pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi dan tes. Analisis kualitatif data dilakukan untuk mengukur perkembangan kualitas proses pembelajaran yang diperoleh dari data hasil observasi. Selain itu analisis data juga dilakukan untuk mengukur perkembangan kualitas hasil pembelajaran yang diperoleh dari data evaluasi tiap siklus. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode realistik dapat meningkatkan nilai rata – rata hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 dan dapat juga meningkatkan persentase nilai siswa di atas KKM, yaitu pada kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa 59,06 dan siswa yang tuntas KKM hanya 18,75%, sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 71,72 dan siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 43,75%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 79,22 sedangkan siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 100%.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Matematika, Metode Realistik dan Bangun Datar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan dipelajari mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan pendidikan merupakan satu hal penting yang menentukan perkembangan suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Pelajaran matematika juga memiliki sifat yang abstrak, pemahaman konsep yang benar sangat penting karena untuk memahami konsep matematika yang baru diperlukan prasyarat pemahaman terhadap konsep tersebut.

Berdasarkan realita, bahwa pelajaran matematika biasanya dianggap menakutkan dan sulit bagi siswa, mereka enggan untuk mencoba mempelajari matematika, bahkan matematika dianggap sebagai momok. Sebenarnya ketakutan pada siswa tersebut juga didukung oleh guru karena guru tidak bisa menciptakan pembelajaran yang menarik, mengesankan dan menyenangkan.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, tetapi guru juga dituntut menyelesaikan segala masalah pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika hendaknya guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik bagi siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar yang optimal. Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Salah satu metode dalam pembelajaran yang dapat dilaksanakan adalah metode *realistik*.

Ternyata keterlibatan siswa dan keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo dalam proses belajar mengajar matematika juga masih relative rendah. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas hanya satu arah, siswa hanya sebagai penerima materi saja. Akibatnya adalah hasil belajar siswa menjadi rendah, seperti yang terjadi pada pembelajaran matematika materi bangun datar kelas VII A di SMP Negeri 6 Purworejo tahun 2016/2017 masih mengalami kesulitan belajar sehingga prestasi belajarnya belum mencapai KKM atau ketuntasan belajar yaitu 75. Masih ada 26 siswa dari 32 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi yang diperoleh hanya 70 sedangkan nilai terendah 40. Nilai rata-rata ternyata masih rendah yaitu 59,06. Seperti terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Kondisi awal Siswa

NO	NAMA	NILAI
1	Ade Rizki Fauzan	50
2	Aditya Dwi Saputra	40
3	Ain Nur Fajri Azzahro	60
4	Ana Afro' Utthohiriyah	50
5	Aniz Amanulloh	60
6	Arju Ridho Maulana	60

7	Bagas Budi Pratama	75
8	Bryan Ardha Galistan	65
9	Denni Detik Larasati	75
10	Desilia Ainunnisa	60
11	Dewi Sri Rejeki	50
12	Elita Prima Nugraheni	60
13	Fajar Novita Ramadhani	60
14	Fakhri Anwar	65
15	Fawa Noer Hidayat	50
16	Fidella Shafa Anggita	75
17	Fikri Afrizal Ruswandi	50
18	Ivana Avelda	75
19	Jati Kusuma	60
20	Monika Rahayu	50
21	Muhammad Arya Azhari	60
22	Muhammad Yusron Sidiq	60
23	Nanda Ari Latifah	50
24	Novita Mega Arba	40
25	Nur Fadilatunnisa	75
26	Zrayan Luqman hakim	50
27	Restie Chokifaturahmah	60
28	Rian Adi Saputra	60
29	Rivaldo Widiarto	50
30	Salsabila Kamilia Hartono	75
31	Siti Ngaisyah	60
32	Tyana Putri Utami	60
	JUMLAH NILAI	1890
	NILAI TERTINGGI	75
	NILAI TERENDAH	40
	RATA-RATA	59,06

Sumber : Data primer, diolah (2017)

Sehubungan dari permasalahan tersebut, perlu kiranya dikaji secara mendalam untuk mendapat hasil yang memuaskan dan *objektif* dengan pendekatan ilmiah. Dari permasalahan tersebut diatas maka penelitian “Peningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui

Metode Realistik Pada Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 6, Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017”

## **B. Perumusan Masalah**

Siswa kelas VII semester II SMP Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 masih mengalami kesulitan belajar sehingga prestasi belajarnya belum mencapai KKM, maka akan dicoba dengan menggunakan metode *Realistik*.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Apakah dengan metode realistik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar Matematika materi bangun datar melalui metode *realistik* pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru, siswa, dan bagi sekolah.

### 1. Manfaat Bagi Guru

- a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam memvariasi metode pembelajaran sehingga kejenuhan pada proses pembelajaran terminimalisir.
- b. Dapat meningkatkan minat untuk melaksanakan penelitian.
- c. Memudahkan guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran materi bangun datar.

### 2. Manfaat Bagi Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika materi bangun datar.
- b. Menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun datar.

### 3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Terciptanya suasana pembelajaran sesuai dengan misi sekolah.
- b. Terciptanya keharmonisan antar komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran sekolah yang ujungnya akan mewujudkan keharmonisan antar komponen secara global.
- c. Dengan adanya peningkatan hasil belajar pelajaran matematika materi bangun datar pada siswa, maka prestasi sekolahpun akan meningkat.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Antara kata prestasi dan belajar mempunyai makna yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari sebuah kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Menurut Bahri (1994, dalam Syafi'i, 2012), 'belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah diketahui'.

Sedangkan menurut Winkel (1996, dalam Inganah, 2005). 'Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu dan proses perubahan itu terjadi selama jangka waktu tertentu'. Menurut Lilik (1993, dalam Inganah, 2005) 'Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu tingkah laku melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan'.

Menurut Bahri (1994, dalam Syafi'i, 2012) 'prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar'.

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pembelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh siswa sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

## **2. Matematika**

Menurut Nurtika (2015) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991) disebutkan bahwa 'matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan'.

Menurut Hudojo (1990, dalam Nurtika, 2015) dikemukakan bahwa 'matematika merupakan ide-ide abstrak yang terdiri dari simbol-simbol yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi'.

Maka berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang memuat berbagai macam simbol abstrak yang saling berhubungan satu sama lain yang digunakan untuk memecahkan masalah.

## **3. Pembelajaran Matematika Realistik**

Pendekatan Matematika Realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dalam pendidikan matematika yang pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda sejak tahun 70-an oleh Institute Freudenthal

dan mengacu pada pendapat Freudenthal yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita. Ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Syafi'I (2012) bahwa

'Pendekatan matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik daripada yang sebelumnya. Yang dimaksud dengan realita adalah hal-hal nyata dan konkret yang dapat diamati serta dipahami oleh peserta didik'.

Menurut Marwan (2014, dalam Nurrohm, 2014) 'Matematika Realistik yang dimaksudkan dalam hal ini adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran'. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Selanjutnya siswa diberi kesempatan mengaplikasikan konsep-konsep matematika untuk memecahkan masalah di lingkungannya. Pendekatan ini bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru tetapi siswa juga harus aktif. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran berpusat pada siswa dan hasilnya siswa akan terbiasa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang memberi perubahan atas input menjadi output atau hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dikatakan baik jika bahan pelajaran 60% atau 70% dikuasai siswa.

Salah satu kegiatan inti dalam pembelajaran matematika realistik adalah dengan diskusi kelas tentang situasi masalah dan prosedur pemecahannya. Adanya prosedur pemecahan masalah yang bermacam-macam memungkinkan terjadinya diskusi yang mengarahkan siswa kepada refleksi tentang prosedur pemecahan masalah. Prinsip penting dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diberi kesempatan untuk mengalami proses yang mirip dengan proses ditemukannya konsep, prinsip atau prosedur matematis.
- 2) Situasi masalah yang diselidiki oleh siswa harus dipilih yang mengandung penerapan matematika yang sudah diantisipasi oleh guru serta yang dapat menimbulkan matematisasi.
- 3) Memungkinkan siswa membentuk model yang merupakan jembatan antara pengetahuan informal dan matematika formal.

Menurut Piaget (2006, dalam Amelia, 2009), langkah - langkah pembelajaran matematika dengan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) meliputi adalah sebagai berikut :

#### 1) Memahami Masalah Kontekstual

Guru menyajikan masalah kontekstual dan meminta siswa agar dapat memahaminya. Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan seperlunya bagian bagian yang belum dipahami siswa.

#### 2) Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Siswa secara individu menyelesaikan masalah kontekstual yang disajikan oleh guru. Guru memotivasi siswa menyelesaikan masalah mereka dengan cara mereka sendiri.

#### 3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban dalam diskusi kelas.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran dan mendiskusikan jawabannya dalam kelompok kecil dan dilanjutkandengan diskusi kelas.

#### 4) Menarik Kesimpulan

Siswa diminta menyimpulkan jawaban dari masalah kontekstual yang disajikan. Guru hanya memberikan arahan sehingga didapat suatu kesimpulan.

### **4. Bangun Datar**

Bangun Datar adalah bangun yang tidak memiliki ruang. Bangun datar merupakan sebutan untuk bangun dua dimensi. Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung.

Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Berikut ini adalah beberapa bangun datar dan definisinya menurut Buku Matematika SMP kelas VII (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014) :

a. Segitiga.

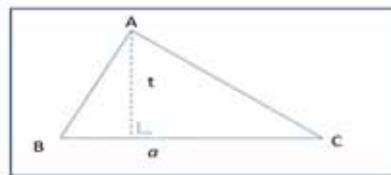
Segitiga adalah bangun geometri yang dibuat dari tiga sisi yang berupa garis lurus dan tiga sudut.

Sifat-Sifat segitiga :

- Jumlah sudut pada segitiga besarnya 180

### LUAS SEGITIGA

Luas segitiga jika diketahui alas dan tinggi segitiga dapat ditentukan dengan rumus:



$$L = \frac{1}{2} at$$

Gambar 2.1 Segitiga

b. Persegi

Persegi adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut siku-siku.

Sifat – sifat persegi :

- Mempunyai 4 titik sudut.
- Mempunyai 4 sudut siku-siku 90
- Mempunyai 2 diagonal yang sama panjang.
- Mempunyai 4 simetri lipat.
- Mempunyai 4 simetri putar.

**PERSEGI**

**Keliling ( $K$ ) persegi:**

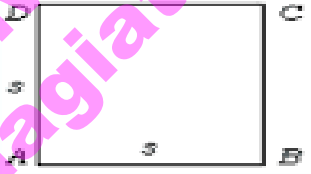
$$K = 4s$$

**Luas ( $L$ ) persegi:**

$$L = s \times s$$

di mana

$s$  = panjang sisi persegi



Gambar 2.2 Persegi

c. Persegi Panjang

Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki empat buah sudut siku-siku.

Sifat - Sifat persegi panjang :

- Sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- Sisi-sisi persegi panjang saling tegak lurus.
- Mempunyai 4 sudut siku-siku 90.
- Mempunyai 2 diagonal yang sama panjang

- Mempunyai 2 simetri lipat.
- Mempunyai 2 simetri putar.

**PERSEGI PANJANG**

**Keliling ( $K$ ) persegi panjang:**

$$K = 2(p + l)$$


**Luas ( $L$ ) persegi panjang:**

$$L = p \times l$$

di mana:

$p$  = panjang persegi panjang

$l$  = lebar persegi panjang



Gambar 2.3 Persegi Panjang

d. Jajaran genjang.

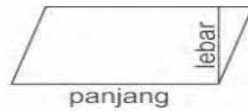
Jajaran Genjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki dua pasang sudut bukan siku-siku yang masing-masing sama besar dengan sudut di hadapannya.

Sifat-Sifat jajaran genjang :

- Tidak mempunyai simetri lipat dan simetri putar.
- Sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang.
- Dua sisi lainnya tidak saling tegak lurus.
- Mempunyai 4 sudut, 2 sudut berpasangan dan berhadapan.



- Sudut yang saling berdekatan besarnya 180
- Mempunyai 2 diagonal yang tidak sama panjang.



Luas jajargenjang sama dengan luas persegi panjang. Dalam bangun datar jajargenjang ukuran panjang menjadi alas ( $a$ ) dan ukuran lebar menjadi tinggi ( $t$ ). Sehingga luas jajargenjang dirumuskan sebagai berikut.

$$L = \text{alas } (a) \times \text{tinggi } (t)$$

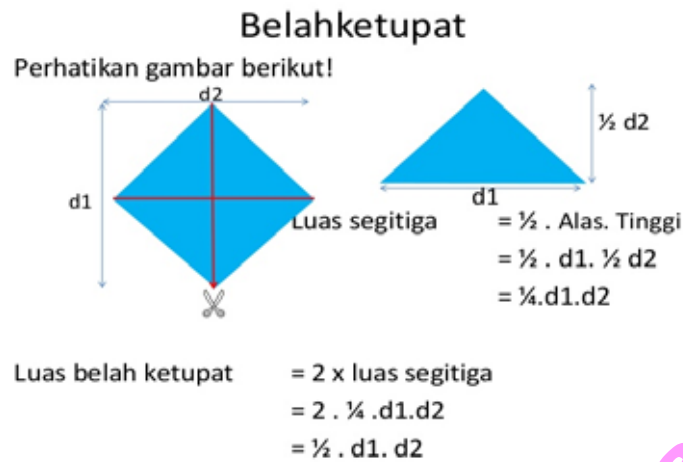
Gambar 2.4 Jajargenjang

e. Belah ketupat.

Belah ketupat adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat rusuk yang sama panjang dan memiliki dua pasang sudut bukan siku-siku yang masing-masing sama besar dengan sudut di hadapannya.

Sifat- Sifat belah ketupat :

- Mempunyai 2 simetri lipat.
- Mempunyai 2 simetri putar.
- Mempunyai 4 titik sudut.
- Sudut yang berhadapan besarnya sama.
- Sisinya tidak tegak lurus.
- Mempunyai 2 diagonal yang berbeda panjangnya.



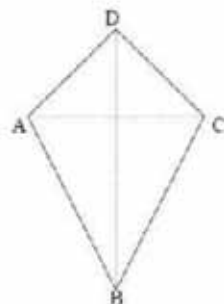
Gambar 2.5 Belah ketupat

## f. Layang-layang.

Layang-layang adalah bangun geometri berbentuk segiempat yang terbentuk dari dua segitiga sama kaki yang alasnya berhimpitan.

Sifat-Sifat layang-layang :

- Mempunyai 1 simetri lipat. Tidak mempunyai simetri putar.
- Mempunyai 4 sisi sepasang-sepasang yang sama panjang.
- Mempunyai 4 buah sudut.
- Sepasang sudut yang berhadapan sama besar.
- Mempunyai 2 diagonal berbeda dan tegak lurus.

LAYANG - LAYANG

Rumus :

Keliling = AB + BC + CD + DA

Luas =  $\frac{1}{2}$  x diagonal 1 x diagonal 2  
 =  $\frac{1}{2}$  x AC x BD

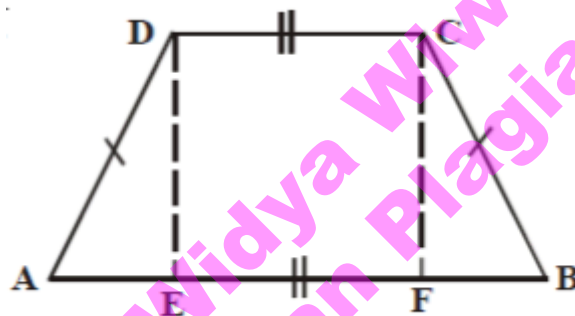
Gambar 2.6 Layang - Layang

## g. Trapezium.

Trapezium adalah bangun segiempat dengan sepasang sisi berhadapan sejajar.

Sifat-Sifat trapesium :

- Tiap pasang sudut yang sisinya sejajar adalah 180
- Mempunyai satu pasang sisi yang sejajar tetapi panjangnya tidak sama



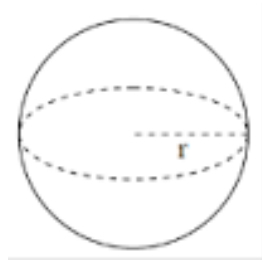
Gambar 2.7 Trapezium

## h. Lingkaran.

Lingkaran merupakan kurva tertutup sederhana beraturan.

Sifat-Sifat lingkaran :

- Jumlah derajat lingkaran sebesar 360
- Lingkaran mempunyai 1 titik pusat.
- Mempunyai simetri lipat dan simetri putar yang jumlahnya tidak terhingga.



Gambar 2.8 Lingkaran

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan tahun 2009 oleh Herawati Sholekhah dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Kelas II SD 3 Bantul, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa:

- a. Pembelajaran matematika dengan PMRI (metode realistik) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD 3 Bantul dengan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,96 dan pada siklus II adalah 81,83, sehingga selisihnya adalah 9,87.
- b. Banyaknya siswa yang meningkat hasil belajarnya dari siklus I ke siklus II adalah 20 siswa atau 80%. Banyaknya siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah 25 siswa dari 28 siswa atau 89,29%, sedangkan pada siklus II adalah 26 siswa dari 29 siswa atau 89,65.

Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus I. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu

kesimpulan sebagai berikut: Melalui metode realistik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas II SD 3 Bantul.

2. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2012 oleh Rahmad Arif Syafi'I dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V MIN Mlangen Salaman, menghasilkan kesimpulan yaitu adanya peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar siswa yakni pada pra siklus rerata adalah sebesar 65,30, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,87 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,44. Berdasarkan perbandingan tersebut, diketahui bahwa peningkatan prestasi belajar yang dicapai sebesar 11,86 atau 18,16%. Selain itu, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan 77,28% pada siklus I meningkat menjadi 86,96% di siklus II.

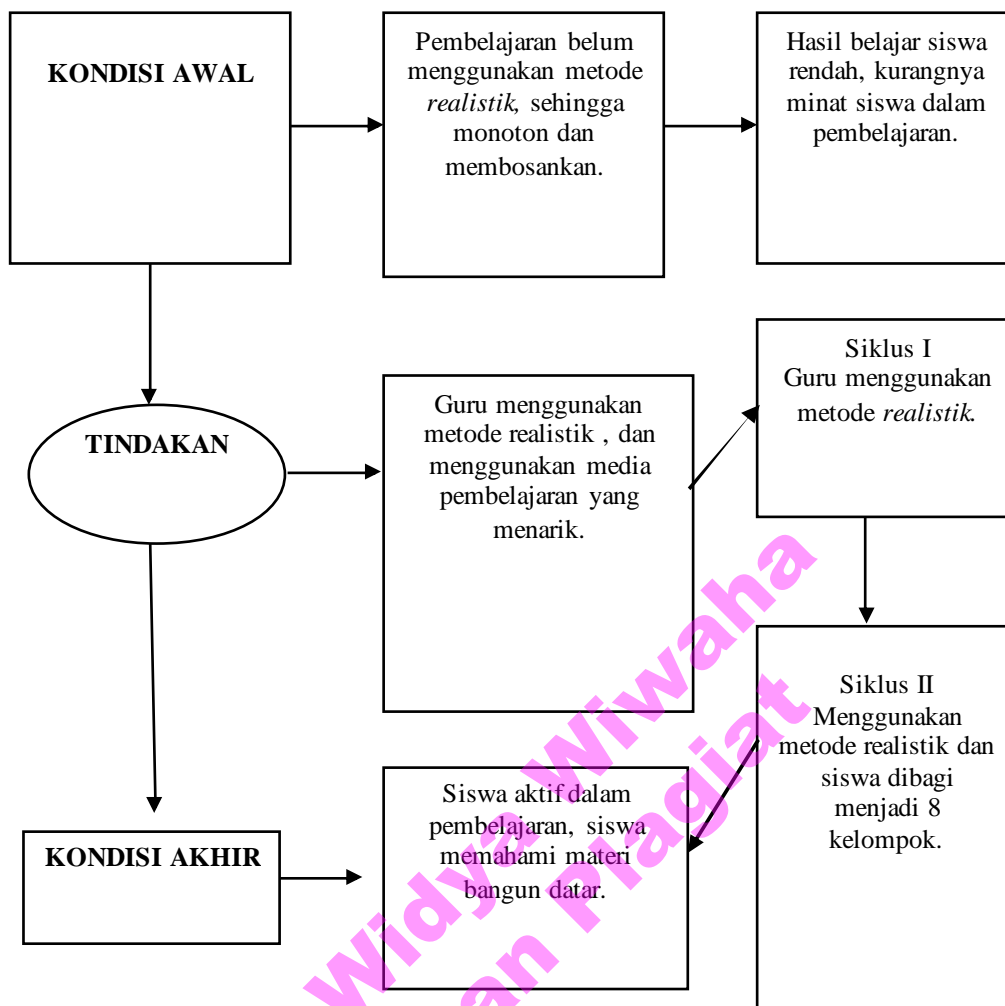
### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan realistik menuntut keterlibatan siswa secara aktif. Penggunaan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika dirancang untuk menumbuhkan pengetahuan baru yang dibangun oleh siswa untuk dirinya sendiri berasal dari seperangkat ragam pengalaman. Pada dasarnya anak belajar melalui benda/objek kongkrit. Untuk memahami konsep abstrak anak memerlukan benda-benda kongkrit (riil) sebagai perantara atau visualisasinya.

Dalam penelitian ini digunakan benda –benda riil atau nyata dikelas yang berbentuk bangun datar, juga di gunakan sedotan untuk dibentuk

menjadi berbagai bangun datar yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami sifat-sifat bangun datar serta menghitung luas dan keliling bangun datar. Siswa diaktifkan dalam kelompoknya untuk meneliti berbagai jenis bangun datar yang mereka temui di kelas. Setiap kelompok juga diminta membuat berbagai bentuk bangun datar dengan berbagai ukuran, sehingga tiap kelompok mempunyai objek penelitian yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan metode realistik ini, diharapkan pemahaman konsep matematika siswa tentang sifat-sifat bangun datar serta luas dan keliling bangun datar akan meningkat. Hal ini penting dilakukan karena dengan paham terhadap suatu konsep, siswa akan dapat menyelesaikan berbagai macam persoalan dan variasinya.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir pada penelitian ini akan disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 2.9 Skema Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Hasil evaluasi siswa rendah dalam pembelajaran matematika materi bangun datar . Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan *Realistik* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melalui *pendekatan realistik*, diperkirakan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo pada mata pelajaran matematika materi bangun datar akan meningkat.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIIA SMP Negeri 6 Purworejo semester II tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester II, selama 3 bulan mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purworejo yang terdiri dari 32 siswa, 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

#### **B. Model Penelitian**

Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari empat komponen, yaitu 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Dengan demikian prosedur penelitian ini memiliki status, rencana-tindakan-observasi-refleksi dan revisi dan seterusnya sehingga tercapai tujuan yang dalam diinginkan dengan tindakan yang paling efektif.

#### **Deskripsi Per Siklus**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Siklus I**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- a) Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang diterapkan dikelas. Materi pada siklus I yaitu mengelompokkan bangun datar menurut bentuk dan jenisnya dan menentukan unsur-unsur bangun datar yaitu sisi dan titik sudut serta mengukur panjang sisi bangun datar.
  - b) Menyusun skenario pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik yang disesuaikan dengan materinya.
  - c) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat belajar dalam kelompok (diskusi).
  - d) Mempersiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan satu media pembelajaran yang akan digunakan sebagai penunjang aktivitas dan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan.
  - e) Mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan.
- b. Pelaksanaan
- Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan.

➤ **Pertemuan Pertama**

Tahap-tahap yang dilakukan adalah :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam.
- b) Guru mengabsen siswa, serta berusaha menarik perhatian siswa sebelum masuk ke materi.

- c) Guru melaksanakan apersepsi dengan memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi bangun datar.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan tentang bentuk-bentuk bangun datar, sisi yang mana kemudian titik sudut yang mana.
- b) Guru memberikan contoh tentang bangun datar dengan praktek menggunakan alat peraga berupa buku tulis, tutup penggaris segitiga, dan papan tulis. Semua benda tersebut digunakan untuk mencari dan menemukan konsep matematika yang berhubungan dengan bangun datar yaitu bentuk dan jenis bangun datar. Papan tulis digunakan untuk mencari dan menemukan konsep matematika yang berhubungan dengan bangun datar yaitu sisi dan titik sudut.
- c) Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota tiap kelompok 4 orang.
- d) Setiap kelompok diberi arahan untuk mengamati benda-benda di sekitar kelas yang berbentuk bangun datar.
- e) Masing-masing kelompok diberi waktu 15-20 menit untuk berdiskusi mengelompokkan benda tersebut sesuai dengan bentuknya dan mencari berapa sisi, berapa titik sudutnya, diagonal dan simetri putarnya.

f) Kemudian setiap anggota kelompok masing-masing harus mempresentasikan hasil dari menulisnya kedepan.

3) Kegiatan Akhir

(a) Guru kemudian membahas hasil dari kerja masing-masing kelompok.

(b) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.

➤ **Pertemuan Kedua**

Tahap-tahap yang dilakukan adalah :

1) Kegiatan awal

a) Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam.

b) Guru mengabsen siswa, serta berusaha menarik perhatian siswa sebelum masuk ke materi.

c) Guru mengulang dan mengingatkan kembali materi pada pertemuan pertama.

2) Kegiatan Inti

a) Guru memberikan lembar soal tes siklus I pada masing-masing siswa.

b) Siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal tes siklus I.

3) Kegiatan Akhir

(a) Setelah selesai dan waktu habis guru meminta lembar soal dan jawaban siswa.

(b) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan sejak proses pembelajaran berlangsung dan dituangkan dalam lembar observasi dan catatan lapangan yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilakukan dari proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah dipersiapkan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengamati aktivitas siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan observasi, serta menentukan perkembangan atau kemajuan dan juga kelemahan yang terjadi, sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi dilaksanakan setelah tes akhir siklus I dengan menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa, catatan lapangan dan hasil tes akhir siklus.

## Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan

Kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- a) Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang diterapkan dikelas. Materi pada siklus II yaitu membuat dan memahami definisi segitiga, persegi, persegi panjang, serta menghitung keliling dan luasnya.
- b) Menyusun skenario pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik yang disesuaikan dengan materinya.

- c) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat belajar dalam kelompok (diskusi).
- d) Mempersiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan satu media pembelajaran yang akan digunakan sebagai penunjang aktivitas dan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan.
- e) Mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II pelaksanaan juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Tahap-tahap yang dilakukan adalah :

➤ **Pertemuan Pertama**

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam.
- b) Guru mengabsen siswa, serta berusaha menarik perhatian siswa sebelum masuk ke materi.
- c) Guru melaksanakan apersepsi dengan memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi bangun datar.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan kembali tentang bentuk-bentuk bangun datar, berapa jumlah sisi dan berapa jumlah titik sudut.

- b) Guru memberikan contoh tentang bentuk bangun datar dengan praktek menggunakan alat peraga berupa sedotan yang kemudian dibentuk menjadi sebuah segitiga.
  - c) Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota tiap kelompok 4 orang.
  - d) Setiap kelompok diberi masing-masing satu bungkus sedotan.
  - e) Masing-masing kelompok diberi waktu 15-20 menit untuk bekerja sama membuat segitiga, persegi dan persegi panjang dengan menggunakan sedotan dengan berbagai ukuran.
  - f) Kemudian setiap anggota kelompok masing-masing harus mempresentasikan hasil kedepan dengan menceritakan nama bangun datar dan berapa titik sudut serta banyak sisinya.
- 3) Kegiatan Akhir
- (a) Guru kemudian membahas hasil dari kerja masing-masing kelompok.
  - (b) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.

➤ **Pertemuan Kedua**

- 1) Kegiatan awal
  - a) Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam.
  - b) Guru mengabsen siswa.
  - c) Guru mengulang dan mengingat kembali tentang pertemuan pertama tentang luas dan keliling bangun datar.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan lembar soal tes siklus I pada masing-masing siswa.
- b) Siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal tes siklus I.

3) Kegiatan Akhir

- a) Setelah selesai dan waktu habis guru meminta lembar soal dan jawaban siswa.
- b) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.
- c) Guru memberikan lembar soal tes siklus I pada masing-masing siswa.
- d) Siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal tes siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggunakan lembar observasi aktivitas.

d. Refleksi

Pada siklus II, pada tahap refleksi guru dan teman sejawat mendiskusikan apakah penelitian sudah cukup atau perlu diadakan perbaikan kembali.



### C. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan ini berupa informasi tentang kompetensi yang dimiliki siswa pada belajar matematika, dan faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti: lembar observasi, lembar kerja siswa, dan data nilai pada pratindakan dan pada tiap-tiap siklus tindakan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui lembar observasi, dan tes.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung oleh guru mitra.

#### 2. Tes

Tes yang digunakan berupa tes di setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar setelah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Tes dikerjakan secara individu tanpa bantuan dari kelompok dan hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

### **E. Analisis Data**

Pada penelitian ini analisis data yang dipakai adalah analisis kuantitatif meskipun juga melihat dari analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur perkembangan kualitas hasil pembelajaran yang diperoleh dari data evaluasi tiap siklus. Sedangkan analisis kualitatif data dilakukan untuk mengukur perkembangan kualitas proses pembelajaran yang diperoleh dari data hasil observasi informan kunci (siswa, guru, dan teman sejawat).

### **F. Indikator Keberhasilan**

Berdasarkan hipotesis tindakan bahwa melalui penggunaan pendekatan realistik dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun datar pada siswa kelas VIIA semester II SMP Negeri 6 Purworejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017, maka indikator kinerja yang ditentukan apabila ada peningkatan jumlah siswa menguasai materi dan pemahaman bangun datar dengan menggunakan pendekatan realistik dengan baik pada akhir siklus. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah “jika hasil prestasi belajar siswa materi bangun datar mencapai nilai 75 atau  $>75$  dengan ketuntasan klasikal mencapai 75%”.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengadakan serangkaian kegiatan yang meliputi mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, dan merumuskan masalah. Berdasarkan hasil dari observasi dan peninjauan di kelas VIIA SMP Negeri 6 Purworejo dengan jumlah siswa 32 siswa pada pembelajaran materi bangun datar terdapat beberapa masalah. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik berasal dari siswa, guru, sarana prasarana, dan metode yang digunakan. Masalah-masalah tersebut antara lain:

- a. Kurang minatnya siswa dalam belajar tentang bidang datar.
- b. Pola pikir siswa yang salah, yaitu menganggap pelajaran matematika mengenai bidang datar adalah pelajaran yang sangat sulit.
- c. Metode guru yang digunakan kurang bervariasi.
- d. Minimnya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru.
- e. Siswa kesulitan dalam menghafalkan rumus-rumus luas dan keliling berbagai bangun bidang datar.
- f. Minimnya pemahaman siswa tentang bentuk riil atau nyata dari berbagai bangun bidang datar.
- g. Rendahnya hasil evaluasi pada materi bidang datar.

Pada bab 1 juga telah di sajikan tabel kondisi awal prestasi belajar siswa tentang materi bangun datar. Pada kondisi awal masih ada 26 siswa dari 32 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, artinya siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar hanya 18,75% saja. Nilai tertinggi yang diperoleh hanya 75 sedangkan nilai terendah 40. Nilai rata-rata ternyata masih rendah yaitu 59,06. Sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi :

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang diterapkan dikelas.  
Materi pada siklus I yaitu mengelompokkan bangun datar menurut bentuk dan jenisnya dan menentukan unsur-unsur bangun datar yaitu sisi dan titik sudut serta mengukur panjang sisi bangun datar.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik yang disesuaikan dengan materinya.
- 3) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat belajar dalam kelompok (diskusi).
- 4) Mempersiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan satu media pembelajaran yang akan digunakan sebagai penunjang aktivitas dan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan.

5) Mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan yaitu ada tanggal 18 Januari 2017 dan pada tanggal 25 Januari 2017 Pada tahap pelaksanaan peneliti akan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Pelaksanaan Siklus I sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan urutan sebagai berikut:

➤ **Pertemuan Pertama**

1) Kegiatan awal.

- a) Mengecek kesiapan siswa, media, dan perlengkapan belajar kelas.
- b) Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam.
- c) Guru mengabsen siswa, serta berusaha menarik perhatian siswa sebelum masuk ke materi.
- d) Guru melaksanakan apersepsi dengan memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi bangun datar.
- e) Menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.

2) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan penjelasan tentang bentuk-bentuk bangun datar, sisi yang mana kemudian titik sudut yang mana.
- b) Guru memberikan contoh tentang bangun datar dengan praktek menggunakan alat peraga berupa buku tulis, tutup penggaris segitiga, dan papan tulis. Semua benda tersebut digunakan untuk mencari dan menemukan konsep matematika yang berhubungan dengan bangun datar yaitu bentuk dan jenis bangun datar. Papan tulis digunakan untuk mencari dan menemukan konsep matematika yang berhubungan dengan bangun datar yaitu sisi dan titik sudut.
- c) Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota tiap kelompok 4 orang.
- d) Setiap kelompok diberi arahan untuk mengamati benda-benda di sekitar kelas yang berbentuk bangun datar.
- e) Masing-masing kelompok diberi waktu 15-20 menit untuk berdiskusi mengelompokkan benda tersebut sesuai dengan bentuknya dan mencari berapa sisi, berapa titik sudutnya, diagonal dan simetri putarnya serta menghitung luas dan kelilingnya.
- f) Kemudian setiap anggota kelompok masing-masing harus mempresentasikan hasil dari penulisnya kedepan.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru kemudian membahas hasil dari kerja masing-masing kelompok.
- b) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.

### ➤ **Pertemuan Kedua**

Tahap-tahap yang dilakukan adalah :

#### 1) Kegiatan awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam.
- b) Guru mengabsen siswa, serta berusaha menarik perhatian siswa sebelum masuk ke materi.
- c) Guru mengulang dan mengingatkan kembali materi pada pertemuan pertama.

#### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan lembar soal tes siklus I pada masing-masing siswa.
- b) Siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal tes siklus I.

#### 3) Kegiatan Akhir

- (a) Setelah selesai dan waktu habis guru meminta lembar soal dan jawaban siswa.
- (b) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.

## c. Observasi (pengamatan)

Pengamatan oleh guru mitra atau teman sejawat dituangkan dalam lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Lembar Observasi pada Siklus I**

No	Indikator	Hasil Pengamatan		
		Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>			
	a. Peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.	√		
	b. Peneliti menginformasikan dan menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode realistik.	√		
	c. Peneliti memberikan apersepsi.	√		
	d. Peneliti memotivasi siswa untuk turut berperan aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.	√		
	e. Peneliti mengelompokkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 siswa.	√		
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			
	<b>A. Persentasi Kelas</b>			
	a. Peneliti menyampaikan materi dengan jelas dan singkat.	√		
	b. Peneliti menjelaskan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok.	√		
	c. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti.	√		
	<b>B. Belajar Kelompok</b>			
	a. Siswa aktif mengikuti pembelajaran matematika dalam kelompoknya.		√	Masih banyak siswa dalam kelompoknya yang mengobrol tidak mengerjakan lembar kerja
	b. Siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti.		√	Siswa yang mengerjakan hanya satu/dua orang dalam setiap kelompok



	c. Siswa yang paham menjelaskan pada teman lain pada kelompoknya.		√	Kerjasama siswa kurang
	d. Bertanya pada peneliti mengenai kesulitan yang dihadapi atau belum jelas dengan materi yang diajarkan.		√	Siswa masih pasif, malu untuk bertanya
	e. Menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.		√	Yang menjawab pertanyaan hanya siswa yang mengerjakan tugas kelompok
	f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	√		
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>			
	a. Peneliti menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dalam diskusi kelompok.	√		
	b. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	√		
	c. Peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		√	Yang mempresentasikan adalah siswa yang mengerjakan
<b>4.</b>	<b>Hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran matematika.</b>	a. ada beberapa siswa yang bercanda dan masih ada siswa yang memanfaatkan waktu diskusi untuk berbincang-bincang di luar materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. b. ketika peneliti bertanya kepada siswa ada beberapa siswa nampak bingung dan hanya beberapa orang siswa saja yang dapat menjawab dengan benar.		

Sumber: Data primer, diolah (2017)

Selain pengamatan pada kegiatan belajar mengajar, observasi juga dilihat pada prestasi hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan tabel prestasi belajar siswa siklus I.

**Tabel 4.2 Prestasi Belajar Akhir Siklus 1**

No	Nama	Nilai
1.	Ade Rizki Fauzan	65
2.	Aditya Dwi Saputra	65
3.	Ain Nur Fajri Azzahro	75
4.	Ana Afro' Utthohiriyah	70
5.	Aniz Amanulloh	75
6.	Arju Ridho Maulana	75
7.	Bagas Budi Pratama	75
8.	Bryan Ardha Galistan	70
9.	Denni Detik Larasati	75
10.	Desilia Ainunnisa	70
11.	Dewi Sri Rejeki	70
12.	Elita Prima Nugraheni	75
13.	Fajar Novita Ramadhani	80
14.	Fakhri Anwar	75
15.	Fawa Noer Hidayat	70
16.	Fidella Shafa Anggita	80
17.	Fikri Afrizal Ruswandi	75
18.	Ivana Avelda	75
19.	Jati Kusuma	70
20.	Monika Rahayu	70
21.	Muhammad Arya Azhari	70
22.	Muhammad Yusron Sidiq	70
23.	Nanda Ari Latifah	65
24.	Novita Mega Arba	70
25.	Nur Fadilatunnisa	80
26.	Rayan Luqman hakim	60
27.	Restie Chokifaturahmah	65
28.	Rian Adi Saputra	70
29.	Rivaldo Widiarto	65
30.	Salsabila Kamilia Hartono	80
31.	Siti Ngaisyah	75
32.	Tyana Putri Utami	70
	Jumlah	2.295
	Rata – Rata	71,72
	Nilai Tertinggi	80
	Nilai Terendah	60

Sumber : Data primer, diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat didiskripsikan prestasi belajar pada siklus I bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71,72. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa taraf pemahaman siswa terhadap materi bangun datar setelah mengikuti siklus I adalah 71,72. Namun, nilai rata-rata pada siklus I yang diperoleh belum mencapai KKM yaitu 75, dan hanya 14 siswa atau hanya 43,75% saja yang mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM, masih ada 18 siswa atau 56,25% dari jumlah siswa nilainya masih di bawah KKM, sehingga berlanjut pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasar hasil tes siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 71,72, hal ini telah terjadi peningkatan dari tes awal dengan nilai rata-rata siswa 59,06. Persentase ketuntasan belajar siswa juga telah meningkat. Yang semula pada kondisi awal 18,75%, pada siklus I menjadi 56,25%. Beberapa kekurangan siklus I yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya berdasarkan tabel observasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, justru mereka mengobrol sendiri dengan temannya, yang membuat suasana kelas menjadi gaduh,
- 2) Banyak diantara siswa yang tidak mendengarkan guru saat pembentukan kelompok, sehingga kondisi kelas menjadi ramai dan memakan waktu yang lama,

- 3) Sebagian besar siswa masih pasif dan kurang bertanggung jawab dengan tugas kelompoknya, akhirnya mereka malah mengobrol dengan temannya dan bermain sendiri,
- 4) Beberapa kelompok ada yang belum selesai mengerjakan lembar kerja,
- 5) Banyak siswa yang masih asal-asalan dalam menjawab soal evaluasi.

Untuk mengatasi kekurangan di atas, maka peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus II yaitu:

- 1) Dari awal pelajaran sudah menghimbau agar semua memperhatikan pelajaran dan memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami, serta tidak diperkenankan pinjam meminjam alat tulis,
- 2) Menginfokan tentang waktu penyelesaian lembar kerja maupun evaluasi agar siswa bisa selesai tepat waktu,
- 3) Memantau kelompok dalam mengerjakan lembar kerja secara berkeliling supaya tidak gaduh dan semua aktif mengerjakan, serta mengontrol pekerjaannya supaya tidak ada kekeliruan dan konsep yang keliru tentang materi.

Pada kondisi awal siswa yang sudah tuntas belajar pada sebanyak 6 siswa atau 18,75%, dan pada siklus I sebanyak 14 siswa atau 43,75%. Hasil siklus I sudah meningkat lebih baik dibandingkan kondisi awal, namun persentase ketuntasan siswa masih kurang dari 75%, dan rata-

rata nilai sebesar 71,72 (masih dibawah KKM). Karena masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi :

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang diterapkan dikelas. Materi pada siklus II yaitu membuat dan memahami definisi segitiga, persegi, persegi panjang, serta menghitung keliling dan luasnya.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik yang disesuaikan dengan materinya.
- 3) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat belajar dalam kelompok (diskusi).
- 4) Mempersiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai penunjang aktivitas dan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan.
- 5) Mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus II juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu tgl 1 Februari 2017 dan tgl 8 Februari

2017. Pelaksanaan Siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan urutan sebagai berikut:

➤ Pertemuan Pertama

1) Kegiatan awal.

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam.
- b) Guru mengabsen siswa, serta berusaha menarik perhatian siswa sebelum masuk ke materi.
- c) Guru melaksanakan apersepsi dengan memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi bangun datar.

2) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan penjelasan kembali tentang bentuk-bentuk bangun datar, berapa jumlah sisi dan berapa jumlah titik sudut.
- b) Guru memberikan contoh tentang bentuk bangun datar dengan praktek menggunakan alat peraga berupa sedotan yang kemudian dibentuk menjadi sebuah segitiga.
- c) Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota tiap kelompok 4 orang.
- d) Setiap kelompok diberi masing-masing satu bungkus sedotan.

- e) Masing-masing kelompok diberi waktu 15-20 menit untuk bekerja sama membuat segitiga, persegi dan persegi panjang dengan menggunakan sedotan dengan berbagai ukuran serta menghitung keliling dan luasnya masing-masing.
  - f) Kemudian setiap anggota kelompok masing-masing harus mempresentasikan hasil kedepan dengan menceritakan nama bangun datar dan berapa titik sudut, banyak sisinya serta menghitung keliling dan luasnya.
- 3) Kegiatan Akhir
- (a) Guru kemudian membahas hasil dari kerja masing-masing kelompok.
  - (b) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.
- **Pertemuan Kedua**
- 1) Kegiatan awal
- a) Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam.
  - b) Guru mengabsen siswa.
  - c) Guru mengulang dan mengingat kembali tentang pertemuan pertama tentang luas dan keliling bangun datar.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru memberikan lembar soal tes siklus II pada masing-masing siswa.
  - b) Siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal tes siklus II.

## 3) Kegiatan Akhir

- a) Setelah selesai dan waktu habis guru meminta lembar soal dan jawaban siswa.
  - b) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.
  - c) Guru memberikan lembar soal tes siklus II pada masing-masing siswa.
  - d) Siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal tes siklus II.
- c. Observasi (pengamatan)

Pengamatan oleh guru mitra atau teman sejawat dituangkan dalam lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Lembar Observasi pada Siklus II**

No	Indikator	Hasil Pengamatan		
		Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>			
	a. Peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.	√		
	b. Peneliti menginformasikan dan menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode realistik.	√		
	c. Peneliti memberikan apersepsi.	√		
	d. Peneliti memotivasi siswa untuk turut berperan aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.	√		
	e. Peneliti mengelompokkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 siswa.	√		
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			
	<b>A. Persentasi Kelas</b>			
	a. Peneliti menyampaikan materi dengan jelas dan singkat.	√		
	b. Peneliti menjelaskan tugas yang akan dikerjakan secara	√		



	berkelompok.			
	c. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti.	√		
	<b>B. Belajar Kelompok</b>			
	a. Siswa aktif mengikuti pembelajaran matematika dalam kelompoknya.	√		Masih banyak siswa dalam kelompoknya yang mengobrol tidak mengerjakan lembar kerja
	b. Siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti.	√		Siswa yang mengerjakan hanya satu/dua orang dalam setiap kelompok
	c. Siswa yang paham menjelaskan pada teman lain pada kelompoknya.	√		Kerjasama siswa kurang
	d. Bertanya pada peneliti mengenai kesulitan yang dihadapi atau belum jelas dengan materi yang diajarkan.	√		Siswa masih pasif, malu untuk bertanya
	e. Menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.			Yang menjawab pertanyaan hanya siswa yang mengerjakan tugas kelompok
	f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	√		
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>			
	a. Peneliti menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dalam diskusi kelompok.	√		
	b. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	√		
	c. Peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.			
<b>4.</b>	<b>Hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran matematika.</b>			

Sumber : Data primer, diolah (2017)

Pada lembar observasi siklus II kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, siswa memperhatikan dengan baik. Meskipun ada satu siswa yang tidak memperhatikan namun tidak mengganggu siswa yang lain. Sudah tidak ada hambatan-hambatan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Selain pengamatan pada kegiatan belajar mengajar, observasi juga dilihat pada prestasi hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan tabel prestasi belajar siswa siklus II.

**Tabel 4.4 Prestasi Belajar Akhir Siklus II**

No	Nama	Nilai
1.	Ade Rizki Fauzan	75
2.	Aditya Dwi Saputra	80
3.	Ain Nur Fajri Azzahro	80
4.	Ana Afro' Utthohiriyah	75
5.	Aniz Amanulloh	80
6.	Arju Ridho Maulana	80
7.	Bagas Budi Pratama	85
8.	Bryan Ardha Galistan	80
9.	Denni Detik Larasati	80
10.	Desilia Ainunnisa	75
11.	Dewi Sri Rejeki	80
12.	Elita Prima Nugraheni	80
13.	Fajar Novita Ramadhani	85
14.	Fakhri Anwar	80
15.	Fawa Noer Hidayat	85
16.	Fidella Shafa Anggita	90
17.	Fikri Afrizal Ruswandi	80
18.	Ivana Avelda	80
19.	Jati Kusuma	75
20.	Monika Rahayu	75
21.	Muhammad Arya Azhari	75
22.	Muhammad Yusron Sidiq	75

23.	Nanda Ari Latifah	75
24.	Novita Mega Arba	80
25.	Nur Fadilatunnisa	85
26.	Zrayan Luqman hakim	75
27.	Restie Chokifaturahmah	75
28.	Rian Adi Saputra	75
29.	Rivaldo Widiarto	75
30.	Salsabila Kamilia Hartono	85
31.	Siti Ngaisyah	80
32.	Tyana Putri Utami	80
	Jumlah	2.535
	Rata – Rata	79,22
	Nilai Tertinggi	90
	Nilai Terendah	75

Sumber : Data primer, diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat didiskripsikan prestasi belajar pada siklus II bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79,22. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa taraf pemahaman materi bangun datar setelah mengikuti siklus II adalah 69,25. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 32 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM adalah 100% dan siswa yang belum mampu mencapai nilai di atas KKM adalah 0%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi (*reflecting II*) peneliti melakukan analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran siklus II dan hasil belajar berupa nilai siswa pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II siswa sudah

memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti. Siswa juga sudah berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Aktivitas peneliti pada siklus II sudah jauh lebih baik dari siklus I. Pada siklus II peneliti mengingatkan alokasi waktu untuk menyelesaikan lembar kerja sehingga tidak ada kelompok yang belum selesai mengerjakan. Peneliti mengelilingi kelas, lebih mendekat lagi kepada siswa saat menyelesaikan lembar kerja sehingga siswa mudah bertanya kepada peneliti saat menemukan kesulitan. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilalui dan hasil belajar yang di capai siswa pada siklus II sudah memuaskan dan 100% sudah mencapai di atas KKM, maka perbaikan dianggap telah berhasil.

## B. Pembahasan dan Hasil Analisis Data

Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Matematika materi bangun datar dengan metode *Realistik* pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari semakin tingginya nilai yang diperoleh dari tiap siklus yang di sajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Tiap Siklus**

No	ASPEK	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Nilai rata-rata hasil belajar	59,06	71,72	79,22
2.	Persentase di atas KKM	18,75%	43,75%	100%
3.	Persentase dibawah KKM	81,25%	56,25%	0

Sumber : Data primer, diolah (2017)

Dari data di atas maka dapat dilihat perbandingan dari hasil tindakan siklus awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari temuan kondisi awal, siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan prestasi belajar.
2. Dengan diterapkannya pendekatan matematika realistik pada pembelajaran Matematika pada materi bangun datar, didapatkan:
  - a) Rata – rata hasil belajar siswa selalu terjadi peningkatan, yaitu pada kondisi awal rata-rata prestasi siswa 59,06 pada siklus I meningkat menjadi 71,72 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,22.
  - b) Persentase siswa di atas nilai KKM juga mengalami peningkatan, yang sebelumnya pada kondisi awal hanya 18,75% meningkat menjadi 43,75% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Hasil pembelajaran tiap siklus selalu mengalami peningkatan dengan baik, karena solusi pemecahan masalah untuk mengatasi kendala pada tiap-tiap siklus dapat berjalan sesuai dengan *planing*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, namun pada siklus II kendala tersebut dapat diatasi.
2. Pada Siklus I masih adanya siswa yang kurang memperhitungkan waktu penyelesaian lembar kerja dan saling pinjam alat tulis, namun pada siklus II kendala tersebut dapat di atasi.
3. Dengan menggunakan pembelajaran matematika *Realistik* dapat meningkatkan nilai rata – rata hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 dan dapat juga meningkatkan persentase nilai siswa di atas KKM, yaitu pada kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa 59,06 dan siswa yang tuntas KKM hanya 18,75%, sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 71,72 dan siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 43,75%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 79,22 sedangkan siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 100%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran materi bangun datar dengan menggunakan metode *Realistik* pada kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017, maka saran-saran penulis adalah :

1. Guru saat hendak menerapkan metode ini, dari awal pelajaran hendaknya telah menghimbau seluruh siswa dikelas untuk memperhatikan sedetail-detailnya tentang apa yang akan disampaikan guru dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa jika ada yang belum dipahami.
2. Guru hendaknya memberikan informasi tentang waktu penyelesaian lembar kerja maupun evaluasi agar siswa bisa selesai tepat waktu. Selain itu guru hendaknya telah menerangkan aturan-aturan dalam pembelajaran, seperti siswa tidak diperkenankan pinjam meminjam alat tulis.
3. Dengan berhasilnya metode pembelajaran *Realistik* pada materi bangun datar, maka untuk pembelajaran matematika pada materi-materi lain bisa menerapkan metode ini, bahkan bisa diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lainnya dan pada kelas-kelas selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rosa, 2009, *Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Mengurangi Kecemasan Belajar Matematika Siswa*, dilihat 5 Januari 2017,  
<<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2622/1/ROSSA%20AMELIA-FITK.pdf>>
- Inganah, Ulfyatul, 2014, *Kemampuan Mencongak Rumus-Rumus Matematika Kelas I SMP pada Siswa Kelas II SMP Swasta Se-Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015*,
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, *Matematika SMP/MTs VII Semester 2* Jakarta
- Nurrohimi, Ida, 2013, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IVB MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*, dilihat 5 Januari 2017,  
<<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3487/3/BAB%20II%20iraK.pdf>>
- Nurtika, Triyani, 2015, *Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sub Pokok Bahasan Perbandingan dan Skala pada Siswa Kelas V Sd Negeri majir Kecamatan Kutoarjo*, dilihat 5 Januari 2017,  
<[http://eprints.uny.ac.id/16558/1/TRYANI%20NUTIKA\\_%2007108248142.pdf](http://eprints.uny.ac.id/16558/1/TRYANI%20NUTIKA_%2007108248142.pdf)>
- Tampubolon, Saur, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta, Erlangga
- Solekhah, Herawati, 2009, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Kelas II SD 3 Bantul*, dilihat 7 Januari 2017,  
<<http://digilib.uin-suka.ac.id/3891/1/BAB%20I.V.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>>
- Syafi'i, Rahmad Arif, 2009, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas V MIN Mlangen Sleman*, dilihat 8 Januari 2017,  
<<http://digilib.uin-suka.ac.id/10469/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>>